

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sudah ada sejak manusia lahir hingga akhir hayat manusia, dan pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, baik laki-laki maupun perempuan harus mendapatkan suatu pendidikan sebagai bekal di dunia maupun di akhirat. Seperti firman Allah SWT yang tertera dalam surat al_alaq 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ
(٥)

*Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.*¹

Penjelasan yang tertuang dalam surat al_alaq di atas sudah jelas bahwa manusia diperintahkan untuk membaca untuk menggali suatu ilmu pengetahuan baik itu pengetahuan agama maupun pengetahuan umum. Pendidikan merupakan upaya manusia yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, karena menyangkut masa depan anak, masa depan masyarakat, dan masa depan umat manusia. Akan tetapi ini tidak berarti

¹ Muhammad Shokhib, Syamil Quran Bhukhara dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnan Pentaskhihan Muskhaf Alqur'an,2007), 597.

bahwa masa depan anak, masa depan masyarakat, dan masyarakat umat manusia, sepenuhnya ada di tangan pendidikan.

Masalah pokok pendidikan di Indonesia saat ini adalah masih berkisar pada soal pemerataan kesempatan, kualitas, efisiensi, dan efektifitas pendidikan. Untuk mengatasi persoalan dan menghadapi tantangan masa depan, perlu diciptakan pendidikan yang unggul yaitu pendidikan yang dapat mengembangkan potensi dan kapasitas siswa secara optimal.

Rendahnya kualitas pembelajaran, termasuk pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) merupakan permasalahan yang serius. Proses pembelajaran PAI sering bersifat seadanya, rutinitas, formalitas, dan kurang bermakna. Perbaikan kualitas pembelajaran harus diawali dari desain pembelajaran yang baik. Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara.

Bagi warga Indonesia yang telah menganut asas demokrasi dalam pendidikan, dalam hal ini warga Indonesia baik kecil maupun besar, baik yang tidak mempunyai problem kekurangan dalam masalah psikis, fisik atau warga masyarakat yang mempunyai problem kesehatan psikis maupun fisik yang mempunyai hak dan kewajiban yang sama dan memperoleh pendidikan dalam meningkatkan sumber daya yang dimiliki.

Amanat hak atas pendidikan bagi penyandang kelainan atau ketunaan di tetapkan dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal disebutkan bahwa:

1. Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, mental, emosional, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.
2. Pendidikan layanan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik di daerah terpencil, atau mengalami bencana alam, atau bencana sosial, dan tidak mampu dari segi ekonomi.
3. Ketentuan mengenai pelaksanaan pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) yang diatur lebih lanjut peraturan pemerintah.
4. Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.²

Ketetapan UU No 20 tahun 2003 tersebut bagi anak penyandang kelainan sangat berarti, karena memberikan landasan khusus bahwa anak berkelainan berhak memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan pada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, manusia diciptakan dengan berbagai kondisi. Ada yang dilahirkan dengan sempurna, sehingga tanpa bantuan, berarti mereka mampu mengembangkan dirinya secara optimal. Ada yang dilahirkan dengan

² UU RI No 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Cipta Umbara, 2003), 24.

kemampuan dan kondisi fisik yang biasa-biasa saja, dan bahkan ada yang dilahirkan dengan kelainan atau dengan yang lahir normal namun dalam perkembangannya mendapatkan kecelakaan, sehingga menderita kelainan yang cukup serius yang memerlukan layanan khusus. Namun bagaimanapun keadaannya manusia tetap memiliki kewajiban dalam belajar atau memiliki suatu pendidikan khususnya dalam ranah pendidikan agama islam. Anak berkebutuhan khusus banyak macamnya namun disini akan dibahas satu Anak berkebutuhan khusus yaitu anak tunarungu.

Tunarungu adalah suatu gangguan pada hilangnya kemampuan pendengaran seseorang, baik itu sebagian maupun seluruhnya, hal tersebut menyebabkan anak tunarungu mengalami hambatan dalam proses bicara dan bahasa, yang disebabkan oleh kelainan pendengarannya. Sebagai akibat dari terhambatnya perkembangan bicara dan bahasanya, anak tunarungu akan mengalami kelambatan dan kesulitan dalam hal-hal yang berhubungan dengan komunikasi. Hambatan utama dari tunarungu dalam proses komunikasi adalah karena miskin kosa kata dan tidak lancar dalam proses bicara. Hal ini disebabkan oleh alat-alat yang penting untuk memahami bahasa, yaitu indra pendengarannya tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam keadaan tersebut menyebabkan anak tunarungu mengalami kesulitan dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungannya.³

Setiap orang tua dan semua guru pasti ingin mengarahkan anak-anak agar mereka menjadi pribadi yang baik dan cerdas serta memiliki sikap mental

³ E. Kasasih, *Cara bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: Yrama Widya, 2012), 173.

yang sehat dan akhlak yang terpuji. Semuanya dapat diperoleh dengan pendidikan, baik itu pendidikan formal (oleh sekolah) maupun informal (oleh orang tua). Pengalaman yang mereka peroleh melalui indera yang mereka miliki, maupun perlakuan yang diterimanya juga akan mempengaruhi perkembangan pendidikan anak.

Setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan seperti yang sudah tercantum dalam UU No 20 tahun 2003 termasuk juga mereka yang memiliki kekurangan (tunarungu). Dengan membiarkan mereka belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar dapat menambah wawasan mereka dan mengembangkan kecakapan komunikasi dengan orang lain. Dengan mengamati setiap pembicaraan orang lain, untuk anak tunarungu hal tersebut dijadikan bahan pembelajarannya tentang berkomunikasi. Selain itu mereka juga belajar mengenai emosi dan membangun kecakapan emosional mereka. Dengan memasukkan anak ke sekolah akan meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain, khususnya belajar membaca dan menulis, agar mereka dapat berkomunikasi dengan orang yang tidak mengerti bahasa isyarat.

Sekolah Luar Biasa juga terdapat pendidikan umum maupun pendidikan agama. SLB merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan dengan sistem *segregasi* atau sistem pengajaran yang memisahkan penyelenggaraan pendidikan dengan anak yang bisa mendengar atau normal. Anak-anak penyandang tunarungu telah disiapkan materi-materi yang sesuai dengan kondisi mereka melalui SLB B. SLB B merupakan sekolah luar biasa

yang diperuntukkan bagi anak berkebutuhan khusus dengan kategori gangguan pendengaran. Bentuk kurikulum, metode dan media pengajaran yang disediakan di sekolah ini tentu saja telah dikondisikan sesuai dengan para siswa. Media pembelajaran yang cocok bagi mereka adalah melalui bentuk visual atau dapat juga dengan bahasa isyarat bibir/tangan.

Sekolah Luar Biasa akan peneliti gunakan sebagai tempat penelitian adalah SLB Dharma Wanita Grogol. Satu lokasi SLB ini mencangkup jenjang pendidikan mulai dari SDLB, SMPLB sampai SMALB. Dalam SLB Dharma Wanita Grogol terdapat dua lembaga pendidikan yaitu SLB-A, SLB-B dan SLB-C.D, dalam untuk SLB-A dikhususkan untuk anak tuna netra, SLB-B dikhususkan pada anak-anak tunarungu, sedangkan SLB-C.D lebih beragam ketunaannya yaitu ada anak tunagrahita ringan, tunadaksa sedang, hiperaktif dan autis.

Sebelum melakukan penelitian di SDLB Dharma Wanita Grogol Kabupaten Kediri penulis telah melakukan penelitian, dalam awal penelitian itulah, penulis mengetahui dan menemukan beberapa problem atau masalah dalam proses pembelajarannya terutama dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Beberapa permasalahan yang ada diantaranya pertama, di SDLB Dharma Wanita Grogol Kab. Kediri belum mempunyai guru PAI secara khusus, guru kelas juga menjadi guru PAI, Kedua, pelaksanaan pembelajaran yang kurang sesuai dengan RPP yang dibuat, Ketiga, pelajaran PAI di SDLB Dharma Wanita Grogol Kabupaten Kediri terdapat jadwal pelajaran khusus PAI namun guru kelas sering tidak menggunakan jadwal

tersebut, jadwal tersebut dibuat hanya formalitas saja, karena sistem pembelajaran di SLB Dharma Wanita ini lebih menekankan pada pemahaman dan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain saling di kaitkan.

Dalam penyampaian materi pendidikan agama Islam tidak semudah seperti penyampaian pada anak-anak normal. Pada prinsipnya pelajaran agama Islam membekali siswa agar memiliki pengetahuan lengkap tentang hukum Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak dapat mengembangkan diri semaksimal mungkin sesuai kondisi mereka agar tidak menjadi beban dalam keluarga dan lingkungannya.

Melihat permasalahan diatas, akhirnya penulis tertarik untuk membahasnya dengan judul skripsi: *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunarungu di SDLB Dharma Wanita Grogol Kabupaten. Kediri.*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunarungu di SDLB Dharma Wanita Grogol Kabupaten Kediri?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunarungu di SDLB Dharma Wanita Grogol Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam penelitian ini mengacu pada permasalahan tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunarungu di SDLB Dharmawanita Grogol Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunarungu di SDLB Dharma wanita Grogol Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Setelah tujuan penelitian tercapai, selanjutnya menentukan kegunaan penelitian. Karena secara rinci guna penelitian dijadikan peta yang menggambarkan tentang suatu keadaan, sarana diagnosis mencari sebab akibat menyusun kebijakan. Kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Praktis
 - a) Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan untuk membantu para guru dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dengan menggunakan berbagai media yang diperlukan khususnya bagi anak berkebutuhan khusus di SDLB Dharma wanita Grogol Kabupaten Kediri.
 - b) Sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas mengajara para guru di SDLB Dharma wanita Grogol Kabupaten Kediri.
2. Secara Teoritis
 - a) Untuk menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan

- b) Sebagai pengalaman pertama dalam berkarya ilmiah
- c) Sebagai pengetahuan atau informasi untuk menambah khasanah keilmuan Secara praktis.